

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (1997 :105) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan. Namun hambatan dalam proses belajar mengajar tentu

dapat terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Bahri, 2002:114). Didalam individu terdapat dua motivasi yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar serta dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya motivasi yang kuat akan menimbulkan sikap yang positif terhadap suatu objek, menumbuhkan perasaan senang, tidak cepat bosan dan akan bersungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas belajar. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai sikap negatif terhadap suatu pelajaran, maka siswa akan memiliki perasaan tidak senang terhadap pelajaran, tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan, dan berbicara saat guru menerangkan didepan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa siswa SMP Wiyatama kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan data yang ada dilapangan yang dinyatakan dengan persentase:

Tabel 1.1 Data Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori Motivasi	Persentase
1	Tidak mengerjakan PR	85%
2	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru	65%
3	Berbicara saat guru menjelaskan	70%

Sumber: Dokumentasi SMP Wiyatama Bandar Lampung

Bimbingan kelompok membahas masalah-masalah umum bagi peserta layanan. Sehingga bimbingan kelompok lebih di minati oleh individu untuk berlatih bersama memecahkan masalah individu lain karena didalam bimbingan kelompok semua dilatih di anggap sebagai konselor. Untuk melatih siswa agar dapat memotivasi dirinya agar bisa menjalankan tugas sekolah yang sulit di pecahkan. Karena potensi atau kemampuan siswa pada setiap daerah, bahkan setiap sekolah itu berbeda, maka hal ini juga yang membuat para siswa merasa kurang optimis.

”Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya”. (Prayitno, 1995: 178).

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensinya secara optimal, karena kurangnya motivasi didalam diri individu dapat membuat masalah tersendiri bagi perkembangan siswa. Maka butuh perhatian khusus bagi guru pembimbing untuk mengentaskan masalah ini agar tak berlarut-larut dan mengganggu optimisme siswa dalam belajar.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa untuk dapat mencapai perkembangannya secara penuh, khususnya dalam meningkatkan optimisme siswa agar lebih termotivasi lagi dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing agar siswa optimis adalah dengan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Dengan menggunakan bimbingan kelompok diharapkan para siswa menjadi optimis, sehingga dapat mengembangkan kemampuannya dan lebih bahagia.

Manusia memiliki kemampuan yang tidak terbatas. Untuk itu perlu ditingkatkan optimisme siswa dalam belajar. Dan menyakinkan kepada mereka, agar dapat lebih termotivasi lagi dalam belajar sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang sesuai, bahkan lebih baik dari yang sebelumnya.

Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada sekelompok individu yang memiliki masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam bimbingan kelompok para siswa dapat mempelajari rasa optimis serta menggunakannya sebagai salah satu pegangan hidup untuk lebih bahagia. Optimis juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya. dan membuat mereka tahu bagaimana cara menjaga agar dirinya tetap termotivasi.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung.
- b. Ada siswa yang kurang aktif dalam kelas pada waktu berlangsungnya pelajaran.
- c. Ada siswa yang bermain saat proses belajar berlangsung.
- d. Ada siswa yang sering tidak mengerjakan Pr yang diberikan guru.
- e. Ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung.
- f. Ada siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung.

## **3. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memperjelas arah dalam penelitian ini, selain karena keterbatasan kemampuan peneliti serta keterbatasan waktu, maka masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun permasalahannya adalah "apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok?".

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir dapat disajikan

dengan bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan antara variable yang diteliti.

Berdasarkan judul penelitian yang telah peneliti ajukan maka dapat disusun kerangka pemikiran yang diuraikan dibawah ini.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangatlah dibutuhkan, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah seseorang yang tidak memiliki keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi ekstrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Motivasi merupakan faktor psikologis yang menentukan intensitas usaha siswa dalam belajar. Oleh karena itu perhatian yang diberikan oleh keluarga, pihak sekolah maupun lingkungan siswa dalam mengarahkan kegiatan belajar sangatlah penting. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka ada kecenderungan bagi siswa untuk terdorong belajar lebih aktif dan lebih semangat lagi untuk giat belajar.

Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan

itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.” (Prayitno 1995:178).

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (1987:442), Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku yang baik dari individu.

Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan informasi dan data dalam usaha mengembangkan tingkahlaku yang kurang mendukung menjadi mendukung dalam proses belajar sehingga siswa dapat termotivasi. Selain itu juga melatih kepercayaan diri individu sehingga lebih berani membuka diri untuk menggali kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya karena adanya interaksi didalam kelompok.

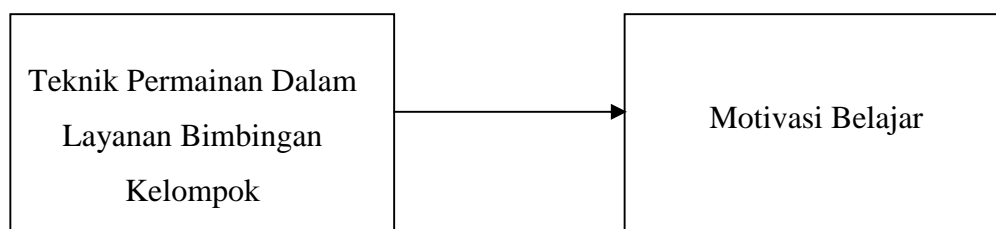
Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Menurut Sugiyono (2008:60), kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat dimana, teknik permainan dalam layanan bimbingan kelompok merupakan



variabel bebas yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai variabel yang dapat dipengaruhi. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah di kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini.



*Gambar 1.1 Kerangka pikir penelitian*

Gambar diatas memperlihatkan bahwa, siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung yang motivasi belajarnya rendah diberikan layanan bimbingan kelompok yang berguna dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa memungkinkan siswa memperoleh hasil yang optimal dalam belajar. Selain itu, siswa juga dapat siap baik fisik maupun mentalnya terhadap hasil belajar.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan penelitian, dimana jawaban atau dugaan tersebut telah terbukti dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti.

Menurut Arikunto (2001:62), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul.

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menjalani teknik permainan dalam layanan bimbingan kelompok adalah sama saja atau tidak berbeda.

$$(H_0 : \mu = \mu_0)$$

Ha : Skor motivasi belajar siswa meningkat setelah menjalani layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan.

$$(H_a : \mu > \mu_0)$$